

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/sampel Penelitian

Salah satu unsur yang memiliki arti cukup penting dalam suatu penelitian adalah terkait dengan sumber data, hal tersebut dijelaskan oleh Arikunto (2006: 129) sebagai berikut, “sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.” Pada umumnya sumber data dalam suatu penelitian ini disebut juga populasi atau sampel. Menurut Arikunto (2006: 130) menjelaskan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

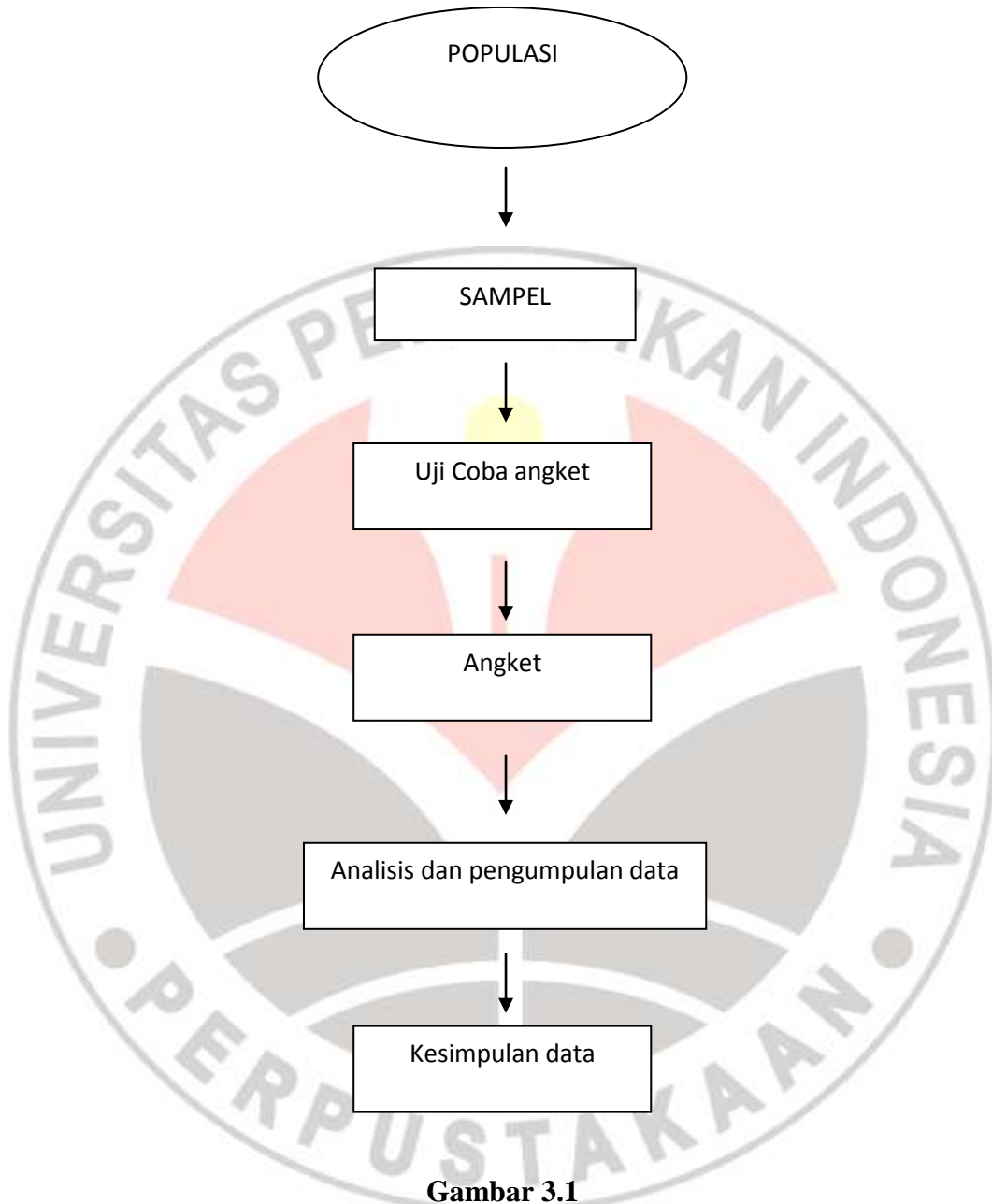
Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menentukan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota UKM karate UPI, UKM gulat UPI, UKM tinju UPI. Sampel pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2006: 134) bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan 45 orang, dan untuk sistem pembagian 15 orang diambil dari ukm karate, 15 orang dari ukm gulat, dan 15 orang diambil dari ukm tinju. Dari pembagian tersebut maka penulis mengambil sampel secara random.

B. Desain Penelitian



Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 2006: 186)

C. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Definisi metode dalam penelitian dikemukakan oleh Arikunto (2006: 160) dijelaskan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Dinyatakan demikian karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode penelitian berguna untuk mencari jawaban atau menggambarkan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Pemilihan suatu metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, ada beberapa metode yang bisa dipergunakan dalam suatu penelitian, diantaranya metode historis, deskriptif, dan eksperimen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey, yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi melalui data-data yang dikumpulkan. Arikunto (2006: 208) menjelaskan “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.” Lebih jelas tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan (2004: 27) terutama mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat, 2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, 3) Tidak adanya uji hipotesis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data yang didapat pertama-tama dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan dan tidak adanya uji hipotesis karena bertujuan supaya dalam penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang tepat dan juga penelitian yang akan dilakukan bisa berhasil.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Basirun (2009) mengatakan:

Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai.

Kemudian Lutan (2007: 131) menjelaskan bahwa yang termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey. Karakteristiknya sebagai berikut:

1. Informasi yang dikumpulkan dari sekelompok orang-orang untuk menjelaskan beberapa aspek atau karakteristik populasi dari mana orang-orang itu berasal.
2. Cara mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan memberikan pertanyaan, jawaban pertanyaan ini dari anggota-anggota kelompok menyatakan data penelitian.
3. Informasi dikumpulkan dari sampel dan bukannya dari setiap anggota populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuesioner. Mengenai kuesioner oleh Narbuko dan Achmadi (2004: 76) menjelaskan “metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.” Lebih jelas menurut Narbuko dan Achmadi (2004: 76) “untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey.”

Adapun tujuan menggunakan teknik angket atau kuesioner menurut Narbuko dan Achmadi (2004: 76) ialah: 1). Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, 2). Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Kemudian Arikunto (2006: 151) menjelaskan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik angket atau kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait

dengan profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga beladiri karate, gulat, dan tinju.

D. Definisi Operasional

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial didefinisikan sebagai perilaku yang secara sadar dilakukan untuk melakukan hubungan timbal balik kepada orang lain dalam satu situasi sosial dengan tujuan tertentu. Ahmadi (2007: 49) “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.” Interaksi sosial memiliki faktor-faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, situasi kebersamaan, dan situasi kelompok (Abu Ahmadi, 2007).

- a. Imitasi merupakan orang yang satu mengikuti sesuatu di luar dirinya. Imitasi (peniruan) merupakan upaya seseorang untuk melakukan penyamaan terhadap orang lain mulai dari sikap, perilaku, gaya, cara berfikir, penampilan, keterampilan, kemampuan, dan lain-lain.
- b. Sugesti merupakan pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri (auto-sugesti) maupun dari orang lain (hetero-sugesti), yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik.
- c. Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Faktor identifikasi ini memegang peranan penting dalam interaksi sosial.
- d. Simpati perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. simpati hanya akan berlangsung dan berkembang dalam relasi kerja sama antara dua orang atau lebih, bila terdapat saling pengertian.
- e. Situasi kebersamaan ialah situasi dimana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya saling tidak mengenal, dan interaksi sosial yang lalu terdapat diantara mereka itu tidak seberapa mendalam.
- f. Situasi kelompok merupakan sebagai suatu situasi ketika terdapat dua individu atau lebih mengadakan interaksi sosial yang mendalam satu sama

lain. Karena terdapat situasi ini maka terbentuklah kelompok sosial, artinya suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2006: 151) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui indikator, sub indikator, dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan ini merupakan gambaran tentang kualitas interaksi sosial atlet beladiri.

Dalam penyusunan kisi-kisi angket penulis akan merumuskan dari variabel menjadi indikator interaksi sosial, semua dapat dilihat dari susunan yang sudah tersedia agar pokok bahasan dari pembahasan dapat diketahui hasilnya dari soal-soal yang akan dibuat nantinya.

Untuk memudahkan menyusun butir-butir pertanyaan atau pertanyaan angket, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu jawaban. Jawaban yang dipilih didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu yang dialami.

1. Penyusunan kisi-kisi angket

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk memudahkan penulis dalam penyusunan data penelitian. Maka dari itu penulis membuat kisi-kisi angket yang tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket

variabel	indikator	Sub indikator	Item	
			+	-
Kualitas interaksi sosial (Abu Ahmadi, 2007)	imitasi	a. Mengikuti sesuatu diluar dirinya	1, 2	3
		b. Penyamaan perilaku dengan orang lain	4, 5	6
	Sugesti	a. Memberi pengaruh kepada orang lain	7, 8, 9	10
		b. Terpengaruh oleh orang lain	11, 12, 13	14, 15
	identifikasi	Melakukan apa yang orang lain lakukan	16, 17	18
	simpati	Tertariknya kepada individu lain	19, 20, 21, 22	23, 24
	Situasi kebersamaan	a. Berkumpul ditempat lain	25, 26, 27	28, 29
		b. berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama	30, 31, 32	33
	Situasi kelompok	interaksi sosial yang mendalam satu sama lain	34, 35, 36, 37	38, 39, 40

2. Penyusunan angket

Setelah indikator-indikator disusun dalam kisi-kisi diatas, selanjutnya kisi-kisi tersebut dijadikan acuan untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarakan dalam satu kuesioner. Mengenai jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala likert. Menurut Abduljabar (2010: 98) menjelaskan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Kemudian menurut Nazir (2005: 338) mengatakan bahwa:

Sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat dengan menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik

dan secara pasti buruk, tidak dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral, dan rangking lain diantaranya dua sikap yang pasti diatas.

Setiap pertanyaan itu mempunyai lima alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-ragu (R)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk setiap pernyataan memiliki nilai/skor skala sikap masing-masing yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Skala Likert

Arah dari pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak boleh sembarang, penjelasan Likert dalam Abduljabar (2010: 101) sebagai berikut :

1. Pernyataan itu harus merupakan gambaran dari perilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta.
2. Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah, dan tidak mempunyai tafsiran ganda (ambiguity).
3. Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun di satu ujung kontinum, tetapi sebagian berada di ujung lain terletak di tengah kontinum arah sikap itu.
4. Keseluruhan perangkat skala itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah terarah positif dan yang berarah negatif. Hal ini diperlukan untuk menghindarkan jawaban yang stereotipis dari responden.
5. Tiap pernyataan harus mengandung satu variabel sikap dan boleh lebih.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan dalam penyusunan angket harus bersifat jelas, singkat, dan terarah serta memiliki tafsiran ganda agar terhindar dari jawaban steriotipis dari responden.

3. Uji Coba Angket

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan yaitu berupa angket/kuesioner. Metode yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau diakui kebenarannya. Menurut sugiyono (2011: 98) bahwa: "Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument."

Uji angket ini diberikan kepada mahasiswa yang aktif mengikuti UKM Taekwondo UPI bukan diberikan kepada sampel sebenarnya. Uji angket ini dilaksanakan pada tanggal 2-4 Desember 2013. Angket ini diujikan kepada 20 sampel.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Arikunto dalam Riduwan (2004: 97) menjelaskan bahwa "Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur." Kemudian Sugiyono dalam Riduwan (2004: 97) menjelaskan "instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang digunakan mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat pengukuran yang digunakan tersebut mengenai sasaran pengukuran. Validitas alat ukur merupakan taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan suatu penilaian, atau dengan kata lain apakah alat ukur (kuesioner) tersebut sudah benar.

Untuk menentukan kevalidan dari item suatu kuesioner digunakan metod koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dari Karl Pearson yaitu

dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh responden (y) dengan skor masing-masing butir soal (x) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien Korelasi
 $\sum x_i$ = Jumlah skor item
 $\sum y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

(Riduwan, 2004: 98)

Uji validitas soal dilakukan kepada 20 orang dengan 40 butir soal.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Tabel Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

No	Koefisien Korelasi	Kriteria	t hitung	Kriteria
1	0,652	Tinggi	3,647	valid
2	0,472	Cukup	2,272	valid
3	0,639	Tinggi	3,525	valid
4	0,508	Cukup	2,499	valid
5	0,489	Cukup	2,379	valid
6	0,045	Sangat Rendah	0,193	-
7	0,469	Cukup	2,251	valid
8	0,668	Tinggi	3,808	valid
9	0,549	Cukup	2,784	valid
10	0,289	Rendah	1,282	-
11	0,065	Sangat Rendah	0,277	-
12	-0,283	Sangat Rendah	-1,254	-
13	0,486	Cukup	2,362	valid
14	0,070	Sangat Rendah	0,296	-
15	0,395	Rendah	1,824	-
16	0,217	Rendah	0,943	-
17	0,499	Cukup	2,442	valid

18	0,725	Tinggi	4,464	valid
19	0,482	Cukup	2,335	valid
20	0,006	Sangat Rendah	0,025	-
21	0,478	Cukup	2,307	valid
22	0,615	Tinggi	3,306	valid
23	0,071	Sangat Rendah	0,300	-
24	0,449	Cukup	2,445	valid
25	0,589	Cukup	3,096	valid
26	0,702	Tinggi	4,187	valid
27	0,704	Tinggi	4,205	valid
28	0,600	Cukup	3,180	valid
29	0,763	Tinggi	5,014	valid
30	0,511	Cukup	2,523	valid
31	0,558	Cukup	2,850	valid
32	0,790	Tinggi	5,460	valid
33	0,815	Sangat Tinggi	5,967	valid
34	0,851	Sangat Tinggi	6,877	valid
35	0,152	Sangat Rendah	0,653	-
36	0,459	Cukup	2,194	valid
37	0,449	Cukup	2,133	valid
38	0,793	Tinggi	5,515	valid
39	0,700	Tinggi	4,162	valid
40	0,670	Tinggi	3,834	valid

Kriteria pengujian validitas diklasifikasi berdasarkan **Tabel 3.3** Klasifikasi Validitas butir Soal yang telah dibahas pada subbab sebelumnya. Berdasarkan uji validitas diatas dapat dilihat kriteria klasifikasi masing-masing soal. Dengan taraf signifikansi 5% dan banyak data responden 20 orang maka dapat diperoleh bahwa $t_{tabel}(5\%, 20 - 2) = 2,101$. Dapat dilihat bahwa terdapat butir soal yang memiliki $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ yaitu butir soal nomor 6,10,11,12,14,15,16,20,23 dan 35. Maka kesepuluh butir soal tersebut tidak valid. Sedangkan untuk 30 butir soal lainnya memiliki $|t_{hitung}| > t_{tabel}$. Jadi 30 butir soal tersebut telah valid.

Setelah dilakukannya uji validitas dan mengetahui item soal yang telah valid, maka item soal tersebut dijadikan kisi-kisi angket. Berikut adalah kisi-kisi angket yang sudah diuji coba dan uji validitas pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi angket setelah uji coba

variabel	indikator	Sub indikator	Item	
			+	-
Kualitas interaksi sosial (Abu Ahmadi, 2007)	imitasi	a. Mengikuti sesuatu diluar dirinya	1, 2	3
		b. Penyamaan perilaku dengan orang lain	4, 5	-
	Sugesti	a. Memberi pengaruh kepada orang lain	6, 7, 8	-
		b. Terpengaruh oleh orang lain	9	-
	identifikasi	Melakukan apa yang orang lain lakukan	10	11
	simpati	Tertariknya kepada individu lain	12, 13, 14	15
	Situasi kebersamaan	a. Berkumpul ditempat lain	16, 17, 18	19, 20
		b. berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama	21, 22, 23	24
Situasi kelompok	interaksi sosial yang mendalam satu sama lain	25, 26, 27	28, 29, 30	

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal digunakan untuk menentukan suatu instrumen apakah sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Riduwan, 2004: 115). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

(Riduwan, 2004: 115)

Hasil perhitungan reliabilitas dengan jumlah item $k = 40$ dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

k	r11	r tabel	Kriteria
40	0,903	0,444	Sangat tinggi

Dengan taraf signifikansi 5% dan banyak responden 20 maka diperoleh $r_{tabel}(5\%, 20 - 2) = 0,444$. Dapat dilihat pada tabel di atas, nilai reliabilitas α (metode *Cronbach Alpha*) untuk 30 butir soal yang telah valid adalah 0,903. Maka $r_{11} > r_{tabel}$ yang artinya bahwa semua butir soal telah reliabel atau dapat dipercaya. Interpretasi koefisien korelasi dijelaskan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Interpretasi koefisien korelasi

Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi

Antara 0, 200 – 0, 399	Rendah
Antara 0, 000 – 0, 199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2004)

F. Proses Pengembangan Instrument

Proses pengembangan instrument yang digunakan untuk menghimpun informasi terkait dengan profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga beladiri karate, gulat, dan tinju dilakukan melalui beberapa langkah antara lain:

1. Penelusuran berbagai pendapat dan teori yang terkait dengan variabel penelitian.
2. Teori/pendapat yang dijadikan acuan untuk menyusun pertanyaan adalah sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi. Menurut Abu Ahmadi interaksi sosial terdiri dari hubungan timbal balik, komunikasi, penyesuaian diri, imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, situasi kebersamaan, dan situasi kelompok. Dari indikator tersebut diturunkan menjadi sub indikator, kisi-kisi, dan item pertanyaan.
3. Setelah item pertanyaan tersusun, maka untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument dilakukan uji coba terhadap sampel diluar penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan sumber data.
4. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya angket tersebut digunakan pada atlet cabang olahraga karate, gulat, dan tinju. Untuk mengetahui profil kualitas interaksi sosial.

G. Teknik Pengumpulan Data

Angket adalah pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan dengan cara tertulis, dan disebarkan pada objek tertentu secara serentak dalam waktu bersamaan guna mendapatkan keterangan atau pendapat yang diperlukan, sebagaimana penjelasan Riduwan (2004: 71) “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan

respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sebagaimana penjelasan Sudjana (1990 :5) bahwa:

Angket tertutup yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandainya secara mudah dan tepat.

Daftar pertanyaan yang disusun harus sedemikian rupa dan banyak pilihan untuk dijawab oleh responden. Kemudian Riduwan (2004: 72) menjelaskan bahwa:

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

Menurut Sugiyono (2011: 142) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Dipandang dari bentuknya yaitu menggunakan *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan *check list* (√) pada kolom yang sesuai. Dan tujuan dilakukan angket atau kuesioner ialah: 1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, 2) memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Angket atau kuesioner yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel, indikator, dan sub indikator. sejumlah pertanyaan yang ditawarkan adalah merupakan gambaran tentang profil kualitas interaksi sosial cabang olahraga karate, gulat, dan tinju.

H. Analisis Data

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber, penulis mengumpulkan kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut.

Mungkin saja dalam pengisian angket responden tidak mengisi salah satu butir pernyataan atau berisi lebih dari satu jawaban.

2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - a. Pernyataan positif : SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1
 - b. Pernyataan negatif: SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS = 5
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa gambaran dan presentasi tentang profil kualitas interaksi sosial cabang olahraga beladiri, penulis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Jumlah atau besarnya persentase yang dicari
 $\sum X_1$ = Jumlah skor berdasarkan alternative jawaban
 $\sum X_n$ = Jumlah skor total

Setelah data didapat kemudian menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan. Dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010: 54), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentasi. Kriteria Frekuensi Presentasi dijabarkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Frekuensi Presentasi

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup

40 – 55%	Kurang baik
<40%	Tidak baik

Uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji-chi kuadrat, yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan diantara cabang olahraga karate, gulat dan tinju terhadap kualitas interaksi sosial. Hipotesis dari kedua uji tersebut adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Statistik hitung :

Rumus X^2_{hitung} untuk uji-Chi Kuadrat: $X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$

(Nurhasan, Hasanudin, Nidaul, 2008)